

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangsih dalam persaingan di era global yang semakin canggih. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Keberhasilan pembelajaran juga sangat berhubungan erat dengan seorang guru.

Mulyasa (dalam Sari, 2014: 38) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi, bagi peserta didik dan lingkungannya. Pemerintah sudah memperjelas pengertian guru dalam Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Keberadaan guru sangat penting dalam perkembangan mutu pendidikan, maka banyak hal yang harus diperhatikan terutama oleh instansi terkait yang mengurus penempatan guru seperti pemerintah daerah maupun dinas pendidikan yaitu mengenai sebaran guru, yang dimaksudkan sebaran guru di sini adalah merata atau tidak meratanya sebaran guru khususnya guru geografi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran yang optimal salah satunya juga ditentukan oleh guru yang professional. Maksud dari guru yang professional di sini adalah guru diharapkan memiliki kemampuan dasar mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan.

PP RI Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 29 tentang Standar Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidik pada pendidikan dasar dan menengah masing-

masing memiliki: 1. Kualifikasi akademik minimal S1 atau DIV; 2. Latar Belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; 3. Sertifikasi profesi guru dengan jenis dan tingkat sekolah tempat kerjanya, dan dalam melaksanakan tugas, guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan wajib mengajar 24 (dua puluh empat) jam tatap muka.

Kebutuhan akan tenaga guru/*teacher demand* menurut Gaffar (dalam Ningsih, 2014:77) adalah tuntutan pemakai jasa profesional guru untuk memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak didik pada lembaga pendidikan pemakai jasa guru itu. Dengan kata lain, kebutuhan sekolah akan jasa profesional guru untuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik di sekolah tersebut. Pemenuhan kebutuhan guru disetiap daerah merupakan kewajiban pemerintah pusat dan daerah, termasuk kualifikasi untuk menjadi seorang guru. Hal ini tercantum dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 24 ayat (1) bahwa pemerintah wajib memenuhi kebutuhan guru, baik dari jumlah, kualifikasi akademik, maupun dalam kompetensi secara baik untuk menjamin keberlangsungan pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Begitu juga dalam melihat sebaran dan kebutuhan guru geografi di suatu wilayah. Data lebih mudah diketahui dengan menggunakan peta. Maka dari itu peta diharapkan dapat mempermudah kita untuk melihat dan menganalisis sebaran dan kebutuhan guru geografi SMA/MA di suatu wilayah. Menurut Kaufman (dalam Sari, 2014), kebutuhan adalah sebuah kesenjangan (*gap*) antara yang ada dan apa yang seharusnya. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui pemerataan guru geografi dan jumlah kebutuhan guru yang harusnya dipenuhi oleh sekolah yang tersebar di suatu wilayah, khususnya pada pembelajaran geografi, agar keoptimalan dalam pembelajaran geografi dapat tercapai dengan baik.

Peta merupakan sebuah alat komunikasi antara pembuat peta dan pembaca peta. Peta juga memudahkan para pencari informasi, karena peta menyajikan data dalam bentuk yang berbeda, bukan dalam bentuk angka, tabel ataupun diagram, tetapi peta menyajikan data dalam bentuk sebuah gambar. Tentu dalam peta,

gambar yang dimaksud adalah gambar permukaan bumi yang disajikan dalam bidang datar, dengan skala yang diperkecil dari skala sebenarnya yang ada di atas permukaan bumi. (Soekidjo,1994).

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Tidak terkecuali pendidikan di tingkat SMA/MA. Kabupaten Gorontalo sebagai salah satu bagian dari Provinsi Gorontalo tentu memiliki SMA/MA Negeri dengan kualitas yang beragam dan lokasi sekolah yang tersebar. Dengan jumlah SMA/MA sebanyak 26 sekolah di 19 kecamatan, dimana memiliki lokasi yang menyebar, maka dibutuhkan adanya suatu sistem yang memudahkan dalam pencarian dan penyajian informasi yang berhubungan dengan SMA/MA Negeri di Kabupaten Gorontalo, terutama sebaran dan kebutuhan guru tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul” **Pemetaan Sebaran dan Kebutuhan Guru Geografi SMA/MA di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Belum ada peta sebaran guru geografi SMA/MA di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.
2. Belum ada analisis kebutuhan guru geografi SMA/MA di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sebaran guru geografi SMA/MA di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?.
2. Bagaimana kebutuhan guru geografi SMA/MA yang harus dipenuhi di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo?.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memetakan sebaran guru geografi SMA/MA di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.
2. Menganalisis kebutuhan guru geografi SMA/MA yang harus dipenuhi di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo, penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan informasi dan pertimbangan mengenai kebutuhan guru geografi sehingga tidak terdapat sekolah yang mengalami kekurangan guru geografi dan relevansi latar belakang pendidikan guru geografi.
2. Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai informasi akan kebutuhan guru disekolah dengan mempertimbangkan latar belakang guru tersebut.
3. Bagi Mahasiswa, penelitian ini berguna sebagai referensi untuk penelitian lain yang relevan.